

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN  
POS PELAYANAN TERPADU (POSBINDU) PENYAKIT TIDAK MENULAR  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIMPANG TIGA KECAMATAN  
BUKIT KABUPATEN BENER MERIAH**

*Factors Associated The Utilization Of Non-Communicable Diseases Integrated  
Coaching Posbindu In Working Area Of The Simpang Tiga Public Health Center,  
Bukit Sub-District, Bener Meriah Regency*

**Rusmiati<sup>1</sup>, Wisnu Hidayat<sup>2</sup>, Evawani Silitongga<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sari Mutiara Indonesia Jalan Kapten Muslim No.79 Medan

<sup>1</sup>rusmi21ati@gmail.com, <sup>2</sup>hrsnu@yahoo.com, <sup>3</sup>evawani.martalena@gmail.com

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Penanggulangan PTM adalah upaya kesehatan yang mengutamakan aspek promotif dan preventif tanpa mengabaikan aspek kuratif dan rehabilitatif serta paliatif yang ditujukan untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian yang dilaksanakan secara komprehensif, efektif, efisien dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemanfaatan Pos Pelayanan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan studi *observational non experimental* dengan jenis penelitian deskriptif dan rancangan penelitian *Cross-sectional* yang bersifat analitik yang dilakukan pada bulan Maret – September 2021. Menggunakan data primer dan data sekunder. Populasi adalah seluruh masyarakat usia produktif usia 15-59 tahun di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. Sampling dari perhitungan rumus Slovin, dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang yang diambil secara *accidental sampling*. Uji yang digunakan *Chi-Square* dan regresi logistik dengan tingkat kemaknaan  $p > 0,05$  dan *Confidence Interval (CI)* 95%.

**Hasil:** Bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur dengan nilai  $p=0,004$ , jenis kelamin dengan nilai  $p=0,002$ , pendidikan dengan nilai  $p=0,000$ , pengetahuan dengan nilai  $p=0,000$ , sikap dengan nilai  $p=0,001$ , jarak tempuh dengan nilai  $p=0,003$ , dukungan tenaga kesehatan dengan nilai  $p=0,003$  dan dukungan keluarga dengan nilai  $p=0,002$  terhadap pemanfaatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. Berdasarkan regresi logistik diketahui bahwa variable yang paling dominan dalam pemanfaatan Posbindu adalah dukungan tenaga kesehatan dengan nilai  $p=20,287$  yang artinya responden yang mendapat dukungan dari tenaga kesehatan berpeluang 20,287 kali lebih banyak memanfaatkan Posbindu dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan. Pengetahuan dengan nilai  $p=12,167$  artinya : responden yang memiliki pengetahuan baik, berpeluang 12,167

kali lebih banyak akan memanfaatkan Posbindu dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang baik. Dukungan keluarga dengan nilai  $p = 6,074$  artinya : responden yang mendapat dukungan dari keluarga berpeluang 6,074 kali lebih banyak akan memanfaatkan Posbindu dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga

**Kesimpulan:** Dukungan tenaga kesehatan, pengetahuan dan dukungan keluarga memiliki hubungan yang bermakna terhadap pemanfaatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. Diharapkan bagi tenaga kesehatan agar lebih aktif untuk memberikan informasi berupa penyuluhan, arahan, bimbingan, motivasi dan kunjungan ke rumah masyarakat untuk ikut serta melakukan pemanfaatan Posbindu PTM.

**Kata Kunci :** Pemanfaatan Posbindu, Penyakit Tidak Menular, Kabupaten Bener Meriah

### **ABSTRACT**

**Background:** *Prevention of NCDs is a health effort that prioritizes promotive and preventive aspects without neglecting curative and rehabilitative and palliative aspects aimed at reducing morbidity, disability and death which is carried out in a comprehensive, effective, efficient and sustainable manner. This study aims to determine what factors are related to the utilization of the Integrated Service Post (Posbindu) for Non-Communicable Diseases in the work area of the Simpang Tiga Health Center, Bukit District, Bener Meriah Regency.*

**Methods:** *This study uses a non-experimental observational study with descriptive research type and an analytic cross-sectional research design conducted in March – September 2021. Using primary data and secondary data. The population is all people of productive age aged 15-59 years in the work area of Simpang Tiga Health Center, Bukit District, Bener Meriah Regency. Sampling from the calculation of the Slovin formula, with a total sample of 100 people taken by accidental sampling. The test used was Chi-Square and logistic regression with a significance level of  $p > 0.05$  and 95% Confidence Interval (CI).*

**Results:** *Bivariate showed that there was a significant relationship between age with  $p$  value = 0.004, gender with  $p$  value = 0.002, education with  $p$  value = 0.000, knowledge with  $p$  value = 0.000, attitude with  $p$  value = 0.001, mileage with  $p$  value = 0.003, support from health workers with a value of  $p = 0.003$  and family support with a value of  $p = 0.002$  on the utilization of the PTM Posbindu in the work area of the Simpang Tiga Health Center, Bukit District, Bener Meriah Regency. Based on logistic regression, it is known that the most dominant variable in the use of Posbindu is the support of health workers with  $p$  value = 20.287, which means that respondents who receive support from health workers are 20.287 times more likely to use Posbindu than respondents who do not receive support from health workers. Knowledge with a value of  $p = 12.167$  means respondents who have good knowledge, have 12.167 times more chance to use Posbindu compared to respondents who have poor knowledge. Family support with  $p$  value = 6.074 means that respondents who receive support from their families are 6.074 times more likely*

*to use Posbindu compared to respondents who do not receive support from their families.*

**Conclusion:** *Health worker support, knowledge and family support have a significant relationship with the utilization of PTM Posbindu in the work area of Simpang Tiga Health Center, Bukit District, Bener Meriah Regency. It is hoped that health workers will be more active in providing information in the form of counseling, direction, guidance, motivation and visits to people's homes to participate in utilizing PTM Posbindu.*

**Keywords:** *Utilization of Posbindu, Non-Communicable Diseases, Bener Meriah Regency*

## **LATAR BELAKANG**

World Health Organization (WHO) menyebutkan penyakit tidak menular (PTM) telah membunuh 41 juta orang setahun, setara dengan 71% dari semua kematian secara global. Setiap tahun, 15 juta orang meninggal karena PTM antara usia 30-69 tahun dan lebih dari 85% kematian ini terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Penyakit tidak menular (PTM) termasuk penyakit jantung, stroke, kanker, diabetes dan penyakit paru kronis secara kolektif bertanggung jawab atas hampir 70% dari semua kematian di seluruh dunia. Hampir tiga perempat dari semua kematian akibat penyakit tidak menular dan sebanyak 82% dari 16 juta orang yang meninggal secara *premature* atau sebelum mencapai usia 70 tahun, terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah<sup>1</sup>. Indonesia saat ini menghadapi beban ganda penyakit, yaitu penyakit menular dan penyakit tidak menular. Perubahan pola penyakit tersebut sangat dipengaruhi antara lain oleh perubahan lingkungan, perilaku masyarakat, transisi demografi, teknologi, ekonomi dan sosial budaya. Peningkatan beban akibat PTM sejalan dengan meningkatnya faktor risiko yang meliputi meningkatnya tekanan darah, gula darah, indeks massa tubuh atau obesitas, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, dan merokok serta alkohol. Meningkatnya kasus PTM secara signifikan diperkirakan akan menambah beban masyarakat dan pemerintah, karena penanganannya membutuhkan biaya yang besar dan memerlukan teknologi tinggi. Hal ini dapat terlihat dari data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS) tahun 2017, sebanyak 10.801.787 juta orang atau 5,7% peserta JKN mendapat pelayanan untuk penyakit katastrofik dan menghabiskan biaya kesehatan sebesar 14,6 triliun rupiah atau 21,8% dari seluruh biaya pelayanan kesehatan dengan komposisi peringkat penyakit jantung sebesar 50,9% atau 7,4 triliun, penyakit ginjal kronik sebesar 17,7% atau 2,6 triliun rupiah<sup>2</sup>. Posbindu merupakan salah satu Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) yang berorientasi kepada upaya promotif dan preventif dalam pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) dengan melibatkan masyarakat, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan serta penilaian. Dalam penyelenggaraan dan operasional Posbindu dibutuhkan beberapa langkah kegiatan agar pelaksanaan Posbindu dapat berjalan optimal. Langkah-langkah tersebut dapat disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing penyelenggara tanpa mengurangi tahapan pada pelaksanaan<sup>3</sup>. Di Provinsi Aceh desa/kelurahan yang melaksanakan Posbindu PTM hanya sekitar 10,46%<sup>4</sup>. Sementara

pada Tahun 2019, jumlah penderita hipertensi di Aceh yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 283,910 atau 25%. Terdapat 4 kabupaten/kota yang cakupannya mencapai 100%, yaitu Simeulue, Aceh Jaya, Aceh Barat Daya dan Kota Banda Aceh<sup>5</sup>. Sedangkan di Kabupaten Bener Meriah, Posbindu mulai terbentuk sejak tahun 2017, hingga tahun 2020 jumlah Posbindu yang terbentuk sebanyak 206 dengan jumlah sasaran Posbindu, yaitu usia produktif 15-59 tahun adalah sebanyak 17.350 jiwa, sementara jumlah orang yang mendapatkan pelayanan/skrining adalah sebanyak 4.419 jiwa atau hanya sekitar 25,5% saja.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan studi *observational non experimental* dengan jenis penelitian deskriptif dan rancangan penelitian *Cross-sectional* yang bersifat analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat usia produktif usia 15-59 tahun di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang responden. Analisa data yang dilakukan adalah univariat, bivariat dan multivariat.

## **HASIL**

Hasil penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pos pelayanan terpadu (posbindu) penyakit tidak menular di wilayah kerja puskesmas simpang tiga kecamatan bukit kabupaten Bener Meriah :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Setiap Variabel Independen

Variabel		n=100	(%)
Umur	> 30 tahun	49	49
	< 30 tahun	51	51
Jenis kelamin	Laki-laki	25	25
	Perempuan	75	75
Pendidikan	Dasar	44	44
	Menengah	36	36
	Tinggi	20	20
Pengetahuan	Baik	76	76
	Kurang	24	24
Sikap	Positif	86	86
	Negatif	14	14
Jarak tempuh	Jauh	30	30
	Dekat	70	70
Dukungan tenaga kesehatan	Mendukung	85	85
	Kurang Mendukung	15	15
Dukungan keluarga	Mendukung	79	79
	Kurang Mendukung	21	21
Pemanfaatan Posbindu	Memanfaatkan Posbindu	63	100
	Tidak Memanfaatkan Posbindu	37	100

Tabel 2.

Variabel-variabel yang berhubungan dengan pemanfaatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit

Variabel		Pemanfaatan Posbindu				Total	p Value
		Memanfaatkan	%	Tidak Memanfaatkan	%		
Umur	>30 tahun	38	30.9	11	18.1	49	,004
	<30 tahun	25	32.1	26	18,9	51	
Jenis Kelamin	Laki-laki	9	15.8	16	9.3	25	,002
	Perempuan	54	47.3	21	27.8	75	
Pendidikan	Dasar	17	27.7	27	16.3		,000
	Menengah	30	22.7	6	13.3		
	Tinggi	16	12.6	4	7.4		
Pengetahuan	Baik	57	47.9	19	28.1	76	,000
	Kurang	6	15.1	18	8.9	24	
Sikap	Positif	60	54.2	26	31.8	86	,001
	Negative	3	8.8	11	5.2	14	
Jarak Tempuh	Jauh	12	18,9	18	11.1	30	,003
	Dekat	51	44.1	19	25.9	70	
Dukungan Nakes	Mendukung	59	53.6	26	31.5	85	,003
	Kurang mendukung	4	9.5	11	5.6	15	
Dukungan Keluarga	Mendukung	56	49.8	23	29.2	79	,002
	Kurang mendukung	7	13.2	14	7.8	21	

Tabel 3. Faktor paling dominan yang berhubungan dengan pemanfaatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Umur dengan Pemanfaatan Pos Pelayanan Terpadu (Posbindu) PTM di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah

Berdasarkan tabulasi silang antara umur dengan pemanfaatan Posbindu PTM, diketahui bahwa umur > 30 tahun sebanyak 38 orang (30,9%) memanfaatkan Posbindu PTM sedangkan 11 orang (18,9) tidak memanfaatkan. Sedangkan kategori umur < 30 tahun sebanyak 25 orang (32,1%) memanfaatkan Posbindu PTM dan sebanyak 26 orang (18,9) tidak memanfaatkan. Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai  $p = 0,004$ . Hal ini membuktikan bahwa umur memiliki hubungan yang bermakna dengan pemanfaatan Posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit. Hal ini sesuai dengan penelitian Arimby and Apriningsih (2016) yang menyatakan terdapat hubungan antara umur dengan kunjungan lansia ke Posbindu<sup>6</sup>. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mardhiyati, Suryoputro and Fatmasari (2019) yang melalui uji statistik menunjukkan nilai  $p=0,085$  sehingga tidak terdapat hubungan bermakna antara umur dengan pemanfaatan Posbindu PTM. Ketidakbermaknaan hubungan diasumsikan dapat terjadi akibat praktik kunjungan rendah ke Posbindu dilakukan oleh semua usia<sup>7</sup>.

### 2. Hubungan Jenis Kelamin dengan Pemanfaatan Pos Pelayanan Terpadu (Posbindu) PTM di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah

Berdasarkan tabulasi silang antara jenis kelamin dengan pemanfaatan Posbindu PTM, diketahui bahwa laki-laki sebanyak 9 orang (15,8%) memanfaatkan Posbindu PTM sedangkan 16 orang (9,3%) tidak memanfaatkan. Sedangkan kategori perempuan sebanyak 54 orang (47,3%) memanfaatkan Posbindu PTM dan sebanyak 21 orang (27,8%) tidak

Variabel		CI 95%	<i>p Value</i>	mem anfaa tkan. Berda sarka n hasil uji <i>chi-s</i> <i>quare</i> mem perlih atkan bahw a nilai
Umur	>30 tahun	0,642 - 15,171	*3,121	
	<30 tahun			
Jenis Kelamin	Laki-laki	0,046 – 1,036	0,199	
	Perempuan			
Pendidikan	Dasar	0,072 - 0,550	0,218	
	Menengah Tinggi			
Pengetahuan	Baik	1,552 – 95,385	*12,167	
	Kurang			
Sikap	Positif	0,987 – 23,194	1,419	
	Negative			
Jarak Tempuh	Jauh	0,045 – 0,871	0,199	
	Dekat			
Dukungan Nakes	Mendukung	2,725 – 151,022	*20,287	
	Kurang mendukung			
Dukungan Keluarga	Mendukung	1,129 – 32,666	*6,074	
	Kurang Mendukung			

$p = 0,002$ . Hal ini membuktikan bahwa jenis kelamin memiliki hubungan yang bermakna dengan pemanfaatan Posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit. Hal ini sesuai dengan penelitian Sugiarsi, Wigunantiningsih and Kusumawati (2019) yang menyatakan bahwa jenis kelamin mempengaruhi pemanfaatan posbindu PTM ( $p$  value=0,044). Responden perempuan berpeluang 3,66 kalinya untuk memanfaatkan posbindu PTM jika dibandingkan dengan laki – laki. Perempuan mempunyai alat reproduksi yang lebih kompleks dibanding laki – laki, hal ini juga akan berpengaruh dalam mengakses atau memanfaatkan pelayanan kesehatan<sup>8</sup>. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Mardhiyati, Suryoputro and Fatmasari (2019) yang menemukan bahwa tidak didapatkan adanya hubungan antara jenis kelamin dengan pemanfaatan posbindu PTM, karena baik responden laki-laki maupun perempuan sama-sama cenderung memiliki pemanfaatan yang rendah atau tidak memanfaatkan Posbindu PTM. Sehingga jenis kelamin pada penelitian ini bukan merupakan factor responden tidak memanfaatkan posbindu, melainkan ada alasan-alasan lain yang menyebabkan mereka tidak memanfaatkan Posbindu PTM<sup>7</sup>.

### **3. Hubungan Pendidikan dengan Pemanfaatan Pos Pelayanan Terpadu (Posbindu) PTM di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah**

Berdasarkan tabulasi silang antara pendidikan dengan pemanfaatan Posbindu PTM, diketahui bahwa Pendidikan dasar sebanyak 17 orang (27,7%) memanfaatkan Posbindu PTM sedangkan 27 orang (16,3%) tidak memanfaatkan. Sedangkan kategori Pendidikan menengah sebanyak 30 orang (22,7%) memanfaatkan Posbindu PTM dan sebanyak 6 orang (13,3%) tidak memanfaatkan. Kemudian untuk kategori Pendidikan tinggi sebanyak 16 orang (12,6%) memanfaatkan Posbindu PTM dan sebanyak 4 orang (7,4%) tidak memanfaatkan. Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai  $p = 0,000$ . Hal ini membuktikan bahwa pendidikan memiliki hubungan yang bermakna dengan pemanfaatan Posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit. Hal ini sejalan dengan penelitian Supriyatna, Pertiwiwati and Setiawan (2020) yang melalui uji statistik *chi square* mendapatkan nilai *p-value* yaitu 0,029 ( $p < \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan layanan posbindu PTM di area kerja UPT Puskesmas Martapura 2<sup>9</sup>. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Handayani yaitu ada hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan posbindu lansia di Kecamatan Ciomas tahun 2012 dengan nilai  $p$  value =  $0,01 < \alpha$  (0,05)<sup>10</sup>.

### **4. Hubungan Sikap dengan Pemanfaatan Pos Pelayanan Terpadu (Posbindu) PTM di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah**

Berdasarkan tabulasi silang antara sikap dengan pemanfaatan Posbindu PTM, diketahui bahwa sikap positif sebanyak 60 orang (54,2%) memanfaatkan Posbindu PTM sedangkan 26 orang (31,8%) tidak memanfaatkan. Sedangkan kategori sikap negatif sebanyak 3 orang (8,8%) memanfaatkan Posbindu PTM dan sebanyak 11 orang (5,2%) tidak memanfaatkan. Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai  $p = 0,001$ . Hal ini membuktikan bahwa sikap memiliki hubungan yang bermakna dengan pemanfaatan Posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit. Hal ini sesuai dengan penelitian Febriani, Perdana and Sari (2021) yang menyatakan bahwa sikap

merupakan faktor yang paling dominan dalam pemanfaatan posbindu jika dibandingkan faktor yang lainnya karena Exp (B) paling besar yaitu nilai OR 4,060, melalui hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,001$  yang berarti  $p < \alpha = 0,05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan Posbindu. Dengan nilai OR 9,758 berarti responden dengan sikap positif memiliki peluang sebesar 9,758 kali lebih besar untuk memanfaatkan Posbindu jika dibandingkan dengan responden yang sikap negative<sup>11</sup>.

#### **5. Hubungan Jarak Tempuh dengan Pemanfaatan Pos Pelayanan Terpadu (Posbindu) PTM di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah**

Berdasarkan tabulasi silang antara jarak tempuh dengan pemanfaatan Posbindu PTM, diketahui bahwa jarak tempuh jauh sebanyak 12 orang (18,9%) memanfaatkan Posbindu PTM sedangkan 18 orang (11,1%) tidak memanfaatkan. Sedangkan kategori jarak tempuh dekat sebanyak 51 orang (44,1%) memanfaatkan Posbindu PTM dan sebanyak 19 orang (25,9%) tidak memanfaatkan. Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai  $p = 0,003$ . Hal ini membuktikan bahwa jarak tempuh memiliki hubungan yang bermakna dengan pemanfaatan Posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit. Hal ini sejalan dengan penelitian Astriani, Duma and Sihotang (2021) terdapat hubungan antara jarak tempat tinggal dengan pemanfaatan Posbindu PTM dengan menggunakan uji *Chi square* didapatkan nilai  $p$  sebesar 0,035 ( $p < 0,05$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara jarak ke Posbindu PTM dengan pemanfaatan Posbindu PTM Universitas Mulawarman<sup>12</sup>. Menurut Dever (1984) dalam Astriani *et al* (2021) aksesibilitas merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan yang dinilai dari jarak, waktu tempuh, dan ketersediaan transportasi untuk mencapai lokasi pelayanan kesehatan<sup>12</sup>. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara jarak dari tempat tinggal responden ke Posbindu dengan pemanfaatan Posbindu dengan nilai  $p$  sebesar 0,001<sup>10</sup>.

#### **6. Faktor Dominan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap pemanfaatan Pos Pelayanan Terpadu (Posbindu) PTM di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah.**

Hasil analisis multivariat pada variabel dukungan tenaga kesehatan terhadap pemanfaatan Posbindu dengan nilai  $p = 20,287$ , artinya responden yang mendapat dukungan dari tenaga kesehatan berpeluang 20,287 kali lebih besar memanfaatkan Posbindu dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari and Savitri (2018) yang menyebutkan bahwa dari hasil uji *Chi-Square* diperoleh  $p\text{-value}$  sebesar 0,004 yang berarti ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemanfaatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Setiabudi Kota Jakarta Selatan. Diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 2,825, artinya responden yang mendapat dukungan dari petugas kesehatan mempunyai peluang 2,825 kali lebih besar untuk aktif memanfaatkan Posbindu PTM dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat dukungan petugas kesehatan<sup>13</sup>. Seiring penelitian Purdiyani (2016) yang menyatakan bahwa dukungan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan Posbindu PTM menunjukkan nilai  $p\text{ value}$  sebesar 0,002, dimana nilai  $p < 0,005$  maka disimpulkan

bahwa Ho ditolak, artinya ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan Posbindu PTM<sup>14</sup>. Dukungan tenaga kesehatan akan membentuk persepsi tersendiri terhadap responden tentang pelayanan Posbindu. Petugas kesehatan yang memberikan dukungan dan kesan yang baik terhadap responden akan berdampak pada keinginan dari masyarakat untuk lebih memanfaatkan Posbindu. Hal ini sesuai dengan penelitian Febriani *et al* (2021) dimana didapati bahwa terdapat hubungan antara dukungan/peran tenaga kesehatan terhadap pemanfaatan Posbindu PTM<sup>12</sup>. Selain itu, penelitian Maryati, Endang Budiati, Noviansyah (2020) menyimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan di Posbindu PTM di Kabupaten Tulang Bawang dengan nilai  $p = 0,00$  dan nilai OR : 2,1<sup>15</sup>. Namun terdapat hasil penelitian yang berbeda terhadap peran tenaga kesehatan dalam pemanfaatan Posbindu, Indriani, Zulfendri and Utama (2018) menyebutkan bahwa responden yang memiliki penilaian buruk terhadap perilaku petugas kesehatan di Posbindu PTM disebabkan oleh beberapa alasan, diantaranya: (a) responden merasa pelayanan yang diberikan begitu cepat atau terburu-buru sehingga pasien merasa belum puas dengan penjelasan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas kesehatan (b) responden menyatakan bahwa kadang-kadang petugas kesehatan datang terlambat sehingga responden terpaksa harus menunggu kehadiran petugas kesehatan dan (c) sebagian besar responden belum pernah mendapat informasi kegiatan Posbindu PTM baik dari petugas kesehatan maupun melalui spanduk, leaflet, dan selebaran sehingga responden menilai bahwa keaktifan petugas kesehatan dalam menyebar informasi kegiatan posbindu PTM masih sangat rendah<sup>16</sup>.

#### **7. Faktor Dominan Pengetahuan terhadap pemanfaatan Pos Pelayanan Terpadu (Posbindu) PTM di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah.**

Hasil penelitian pengetahuan dengan nilai  $p = 12,167$  artinya : responden yang memiliki pengetahuan baik, berpeluang 12,167 kali lebih besar akan memanfaatkan Posbindu dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Ginting, Asriwati and Anto (2019) yang menyimpulkan bahwa Variabel pengetahuan memiliki nilai *sig-p*  $0,011 < 0,05$  artinya pengetahuan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan Posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Rantang Medan Kecamatan Medan Petisah. Hasil OR pada variabel pengetahuan menunjukkan nilai OR 37,278. Artinya pengetahuan yang kurang baik cenderung 37 kali lipat memiliki pengaruh terhadap lansia yang tidak memanfaatkan Posbindu PTM. Nilai  $B = \text{Logaritma Natural dari } 37,278 = 3,618$ , oleh karena nilai B bernilai positif, maka pengetahuan mempunyai pengaruh positif terhadap pemanfaatan Posbindu PTM<sup>17</sup>. Sejalan dengan penelitian Anggraeni and Fauziah (2020) melalui uji statistik *multiple logistic regression* yang menunjukkan hasil bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap pemanfaatan Posbindu PTM<sup>18</sup>. Pengetahuan mengenai Posbindu menjadi salah satu faktor yang menentukan seseorang datang ke Posbindu. Jika pengetahuan masyarakat mengenai Posbindu kurang maka masyarakat tersebut akan cenderung lebih memilih untuk tidak memanfaatkan karena tidak mengetahui tentang Posbindu. Penelitian Tanjung, Harahap and Panggabean (2018) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Posbindu PTM<sup>19</sup>.

### **8. Faktor Dominan Dukungan Keluarga terhadap pemanfaatan Pos Pelayanan Terpadu (Posbindu) PTM di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah.**

Dukungan keluarga dengan nilai  $p = 6,074$  artinya : responden yang mendapat dukungan dari keluarga berpeluang 6,074 kali lebih banyak akan memanfaatkan Posbindu dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga. Hal ini sesuai dengan penelitian Maharani, Sibagariang and Ginting (2018) yang menyebutkan bahwa ada pengaruh antara dukungan keluarga dengan nilai  $p = 0,000$  dengan pemanfaatan Posbindu PTM<sup>20</sup>. Selanjutnya penelitian Dwisetyo, Mulyono and Khasanah (2020) menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posbindu PTM ( $p$  value 0,018). Nilai odds ratio sebesar 107,000 dimana berarti dukungan keluarga yang tidak baik mempunyai kemungkinan 107 kali untuk tidak memanfaatkan posbindu<sup>21</sup>. Penelitian Muflikhah, Widjanarko and Sugihantono (2016) menyebutkan sebanyak 73% responden yang mendapat dukungan keluarga akan memanfaatkan Posyandu Lansia. Kurangnya dukungan keluarga akan mengakibatkan banyaknya lansia tidak rutin dalam memanfaatkan Posyandu<sup>22</sup>.

### **KESIMPULAN**

1. Umur memiliki hubungan yang bermakna terhadap pemanfaatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah.
2. Jenis kelamin memiliki hubungan yang bermakna terhadap pemanfaatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah.
3. Pendidikan memiliki hubungan yang bermakna terhadap pemanfaatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah.
4. Pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna terhadap pemanfaatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah.
5. Sikap memiliki hubungan yang bermakna terhadap pemanfaatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah.
6. Jarak tempuh memiliki hubungan yang bermakna terhadap pemanfaatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah.
7. Dukungan tenaga kesehatan memiliki hubungan yang bermakna terhadap pemanfaatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah.
8. Dukungan keluarga memiliki hubungan yang bermakna terhadap pemanfaatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah.

### **SARAN**

1. Diharapkan bagi tenaga kesehatan agar lebih aktif untuk memberikan informasi berupa penyuluhan, arahan, bimbingan, motivasi dan kunjungan ke rumah masyarakat untuk ikut serta melakukan pemanfaatan Posbindu PTM.
2. Diharapkan bagi Puskesmas Simpang Tiga agar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan Posbindu PTM dengan cara melakukan penyuluhan tentang fungsi, manfaat dan tujuan dari pemanfaatan Posbindu PTM bagi kesehatan sehingga masyarakat dapat lebih memahami dan mau melakukan pemanfaatan Posbindu PTM secara rutin.
3. Diharapkan bagi Dinas Kesehatan Kab. Bener Meriah agar dapat melakukan pengawasan, pembinaan dan pemantauan Posbindu di Kab. Bener Meriah agar capaian program dapat tercapai.
4. Diharapkan bagi tenaga kesehatan agar lebih aktif untuk memberikan informasi berupa penyuluhan, arahan, bimbingan, motivasi dan kunjungan rumah agar masyarakat mau ikut serta dalam melakukan pemanfaatan Posbindu PTM.
5. Diharapkan bagi keluarga agar selalu memberikan semangat, arahan, motivasi dan bimbingan kepada responden tentang manfaat dan tujuan Posbindu PTM bagi sehingga masyarakat lebih bersemangat merasa kesehatannya diperhatikan oleh keluarga dan mereka mau melakukan pemanfaatan Posbindu PTM secara rutin.

## REFERENSI

1. WHO (2021) *Noncommunicable diseases*. Available at: [https://www.who.int/health-topics/noncommunicable-diseases#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/noncommunicable-diseases#tab=tab_1) (Accessed: 16 March 2021).
2. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (2019) *Buku Pedoman Penyakit Tidak Menular, Kementerian Kesehatan RI*. Available at: [http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2019/03/Buku\\_Pedoman\\_Manajemen\\_PTM.pdf](http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2019/03/Buku_Pedoman_Manajemen_PTM.pdf).
3. Kemenkes RI (2016) *Permenkes RI Nomor 71 Tahun 2016, Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik Bidang kesehatan Tahun Anggaran 2017*. Indonesia.
4. Kementerian Kesehatan RI (2017) *Peta Jumlah Posbindu di Indonesia*. Available at: <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/profil-p2ptm/daftar-informasi-publik/peta-jumlah-posbindu-ptm> (Accessed: 16 March 2021).
5. Dinkes Provinsi Aceh (2019) *Profil Kesehatan Aceh Tahun 2019*. Dinas Kesehatan provinsi Aceh.
6. Arimby, A. E. and Apriningsih (2016) 'Determinan Kunjungan Lansia di Posbindu Sejahtera Cinere Depok Tahun 2015', *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 12(1), pp. 41–52.
7. Mardhiyati, I., Suryoputro, A. and Fatmasari, E. Y. (2019) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Buku KIA', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7, pp. 68–74. doi: 10.33757/jik.v2i1.78.
8. Sugiarsi, S., Wigunantiningih, A. and Kusumawati, E. A. (2019) 'Faktor Predisposisi Sebagai Penentu Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular',

- Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 8(1), p. 35. doi: 10.30591/siklus.v8i1.1210.
9. Supriyatna, E., Pertiwiwati, E. and Setiawan, H. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posbindu Ptm Oleh Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 2', *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 7(1), p. 1. doi: 10.20527/jpkmi.v7i1.8670.
  10. Handayani, D. E. (2012) *Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Oleh Lanjut Usia Di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun 2012 dan Faktor yang Berhubungan, Tesis UI*. Universitas Indonesia.
  11. Febriani, C. A., Perdana, A. A. and Sari, T. D. (2021) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular', *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(1), pp. 165–178. doi: 10.37287/jppp.v3i1.367.
  12. Astriani, D., Duma, K. and Sihotang, F. A. (2021) 'Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu Ptm)', *JURNAL KESEHATAN STIKes MUHAMMADIYAH CIAMIS*, 7(2), pp. 8–15. doi: 10.52221/jurkes.v7i2.62.
  13. Sari, D. W. R. and Savitri, M. (2018) 'Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan POSBINDU Penyakit Tidak Menular (PTM) di Wilayah Kerja PUSKESMAS Kecamatan Setia Budi Kota Jakarta Selatan Tahun 2018', *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 7(2), pp. 49–56. Available at: <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/36849>.
  14. Purdiyani, F. (2016) 'Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu Ptm) Oleh Wanita Lansia Dalam Rangka Mencegah Penyakit Tidak Menular Di Wilayah Kerja Puskesmas Cilongok 1', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(1), pp. 470–480.
  15. 'Maryati, Endang Budiati, Noviansyah' (2020) *Jurnal FARMASINDO Politeknik Indonusa Surakarta*, 4.
  16. Indriani, R. A., Zulfendri and Utama, S. (2018) 'Pengaruh Karakteristik Organisasi Terhadap Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Wilayah Puskesmas Helvetia', *BKM journal of Community Medicine and Public Health*, 34(9), pp. 351–356.
  17. Ginting, S. N., Asriwati and Anto (2019) *Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Pemanfaatan Posbindu PTM Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Rantang Kecamatan Medan Petisah*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Helvetia Medan.
  18. Anggraeni, S. and Fauziah, E. (2020) 'Determinan Pemanfaatan Posbindu PTM di Desa Uwie Wilayah Kerja Puskesmas Muara Uya Kabupaten Tabalong', *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan*, 10. Available at: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM/article/view/1368>.
  19. Tanjung, W. W., Harahap, Y. W. and Panggabean, M. S. (2018) 'Faktor Pemanfaatan Program Posbindu PTM', *Kesehatan Ilmiah Indoneisa*, 3(2), pp. 92–108.
  20. Maharani, Sibagariang, E. E. and Ginting, R. (2018) 'Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) di Wilayah Kerja Puskesmas Glugur Darat', *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup*, 2(January), p. 6. Available at:

<http://ieeauthorcenter.ieee.org/wp-content/uploads/IEEE-Reference-Guide.pdf>  
<http://www.lib.murdoch.edu.au/find/citation/ieee.html>  
<https://doi.org/10.1016/j.cie.2019.07.022>  
<https://github.com/ethereum/wiki/wiki/White-Paper>  
<https://tore.tuhh.de/hand>.

21. Dwisetyo, B., Mulyono, S. and Khasanah, U. (2020) 'Pengaruh Peran Kader Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular', 09(2), pp. 81–86. doi: DOI:[https:// doi.org/10.12345/jikp.v9i02.150](https://doi.org/10.12345/jikp.v9i02.150).
22. Muflikhah, H. M., Widjanarko, B. and Sugihantono, A. (2016) 'Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Kelurahan Bulusan, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(5), pp. 309–315.